

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Green Investment Terhadap Nilai Perusahaan

Intan Novia Astuti*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang (STIES) Banda Aceh

intannoviaastuti93@gmail.com

Ainul Ridha

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang (STIES) Banda Aceh

Eliana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang (STIES) Banda Aceh

DOI: <https://doi.org/10.30596/26498>

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of carbon emission disclosure and green investment on company value. The population in this study were energy sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. The sampling technique in this study used a purposive sampling method, resulting in 28 companies as research samples. The type of data used was secondary data, and the hypothesis testing method used multiple linear regression analysis with the Multiple Linear Regression Analysis technique. The results of this study indicate that the variables of carbon emission disclosure and green innovation influence company value.

Keywords: *Carbon Emissions, Green Investment, Corporate Values*

Cara Sitasi

Astuti, I.N., Ridha, A., Eliana, E.(2025). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Green Investment Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 25(1). Hal 48-56 <https://doi.org/10.30596/26498>

PENDAHULUAN

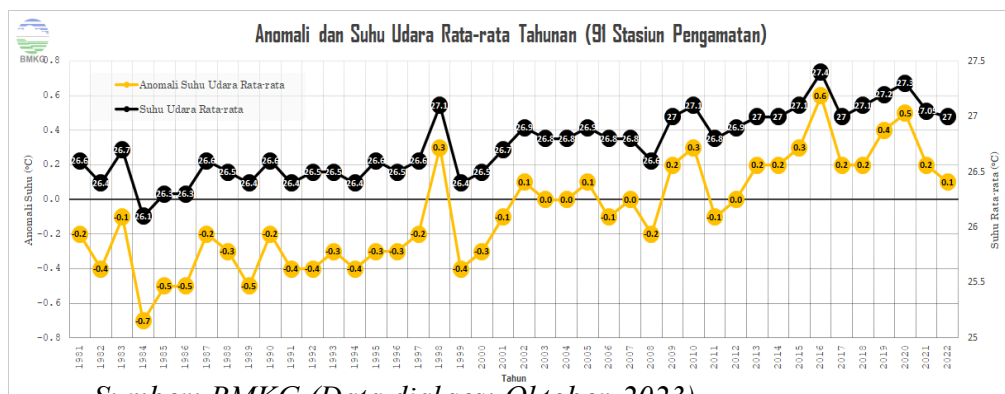
Hal yang menjadi indikator utama suatu perusahaan dalam meningkatkan keberlangsungan hidup perusahaan di masa mendatang yakni Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan juga sebagai tujuan utama perusahaan yang menggambarkan pencapaian kinerja perusahaan dan capaian perusahaan dalam memakmurkan pemegang saham. Nilai Perusahaan juga sebagai dasar pengambilan keputusan investasi bagi pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor. Nilai Perusahaan diukur melalui harga saham, nilai perusahaan yang tinggi merupakan gambaran dari penetapan kebijakan yang tepat dan secara terus-menerus dilakukan pihak manajemen pada akhirnya akan membangun rasa percaya pasar terhadap perusahaan (Kelvin *et al.*, 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah aktivitas pengelolaan lingkungan. Perubahan iklim dan krisis lingkungan menjadi isu keberlanjutan yang sangat diperhatikan dalam dunia usaha global. Perubahan iklim merupakan salah satu komitmen para anggota PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) dari berbagai negara untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan,

melindungi bumi termasuk dari pemanasan global dan mewujudkan kemakmuran di tahun 2030 dan 2063 (Dzomonda & Fatoki, 2020; Tjahjadi *et al.*, 2021; Astuti *et al.*, 2023).

Fenomena yang terjadi menurut *Intergovernmental Panel dalam Climate Change Synthesis Report (2023)* menyatakan adanya peningkatan rata-rata suhu secara global selama 100 tahun terakhir terutama melalui emisi gas rumah kaca (GRK). Jika tidak ada langkah yang dilakukan untuk memperlambat pemanasan global, suhu bumi akan meningkat sekitar 4,2 °C antara tahun 2050 dan 2070. Berdasarkan data dari *Greenpeace*, Indonesia adalah negara penyumbang emisi gas karbon ketiga setelah negara Amerika Serikat dan negara Tiongkok sekitar 80% yang disebabkan oleh pembakaran hutan yang menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia seperti dapat menimbulkan sesak nafas berkepanjangan (Han, Goleman, Boyatzis, & Mckee, 2019). Pemanasan global pada umumnya terjadi karena banyaknya aktivitas dari perusahaan industri yang menghasilkan limbah dari mesin yang menggunakan bahan bakar fosil dan gas buang secara terus menerus. Pertumbuhan industri berkontribusi positif dengan jumlah emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh perusahaan di seluruh dunia. Pada dasarnya efek gas rumah kaca diperlukan untuk menjaga suhu bumi agar tidak terjadi perubahan suhu yang besar antara siang dan malam. Namun efek rumah kaca yang berlebihan akan menyebabkan perubahan iklim yang ekstrim (Dewarani, 2019).

Berdasarkan data dari BMKG (2023), normal suhu udara periode 1991-2020 di Indonesia adalah sebesar 26.8 °C dan suhu udara rata-rata tahun 2022 adalah sebesar 27.0 °C. Untuk wilayah Indonesia secara keseluruhan, tahun 2016 merupakan tahun terpanas sepanjang periode pengamatan 1981 hingga 2022. Tahun 2022 sendiri menempati urutan ke-13 tahun terpanas di Indonesia, sementara tahun 2020 dan 2019 berada di peringkat kedua dan ketiga sebagaimana yang telah dijelaskan dalam gambar berikut:

GAMBAR
ANOMALI DAN SUHU UDARA RATA-RATA TAHUNAN



Sumber: BMKG (Data diakses: Oktober, 2023)

Indonesia berpartisipasi dalam upaya mengurangi emisi gas rumah kaca secara global, dengan meratifikasi Paris Agreement melalui Undang-Undang Nomor 16 tahun 2016. Bentuk lain dari komitmen Indonesia dapat dilihat pada Perpres No. 61 tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK) dan Perpres No. 71 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional. Menurut LCDI (2023), sektor energi adalah salah satu sektor penyumbang emisi GRK terbesar dalam lingkup global. Berdasarkan data IEA, dalam kurun 20 tahun, emisi GRK sektor energi menjadi lebih dari 3 kali lipat dari 10 Gigaton CO₂ pada tahun 1999 menjadi 33 Gigaton CO₂ pada 2019. Dengan jumlah tersebut, sektor energi menyumbang 36% dari emisi GRK dunia. Bagi Indonesia yang memiliki proporsi energi fosil mencapai hampir 90% dalam bauran energi primer, urgensi untuk melakukan dekarbonisasi semakin tinggi.

Di Indonesia pengungkapan emisi gas rumah kaca masih dilaporkan secara sukarela (Gabrielle & Toly, 2019; Rachmawati, 2021). Perusahaan yang melaporkan secara sukarela dalam pengungkapan emisi gas rumah kaca mereka dapat mengurangi tingkat pengembalian yang diminta oleh investor karena investor dapat memperkirakan informasi spesifik perusahaan dan memproses keputusan investasi mereka secara memadai (Aeni & Murwaningsari, 2023). Meskipun emisi karbon dilaporkan secara sukarela pengungkapan emisi karbon menjadi bagian dari laporan keberlanjutan perusahaan. Laporan tambahan yang dinyatakan dalam PSAK No.1 (revisi 2009) paragraph dua belas (Kelvin *et al.*, 2017). Pengungkapan tersebut memberikan informasi yang jelas tentang jumlah emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh suatu perusahaan serta upaya untuk menguranginya.

Sejalan dengan pentingnya pengungkapan emisi karbon, *Green Investment* akan mempengaruhi nilai Perusahaan (Zhang & Berhe., 2022; Randanan & Furqan., 2025). *Green investment* merupakan strategi penanaman modal yang mempertimbangkan dampak lingkungan dan kelestarian lingkungan sebagai bentuk konservasi sumber daya alam, penggunaan energi terbarukan dan aktivitas ramah lingkungan lainnya dari kegiatan operasional perusahaan (Mentari & Dewi, 2023). Perusahaan yang mengalokasikan sejumlah biaya untuk menerapkan pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup serta mencapai kinerja lingkungan secara baik dengan melaksanakan pencegahan pada pencemaran lingkungan, akan berdampak terhadap kenaikan nilai perusahaan. Tiga (3) komponen utama *green investment* diantaranya pasokan energi rendah emisi, efisiensi energi, dan penyerapan karbon (Investasi/BKPM, 2023). Menurut Nurdiansyah *et al* (2024), perusahaan yang menerapkan strategi *green investment* akan memperoleh legitimasi dari stakeholder karena investasi dipergunakan tidak hanya untuk menyejahterakan masyarakat tetapi juga melindungi lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari & Irwansyah (2024) mendapatkan bukti bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah *et al* (2025), Rochmah & Taharuddin (2024) serta Aeni & Murwaningsari (2023). Penelitian mengenai dampak *green investment* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam dan belum mencapai kesimpulan yang konsisten. Dalam penelitian Larasati *et al* (2023) menyatakan bahwa *green investment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Tanasya & Handayani (2020) dan Nurjannah *et al* (2023) menunjukkan hasil *green investment* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti termotivasi untuk mengkaji mengenai pentingnya kesadaran perusahaan terhadap dampak lingkungan perusahaan. Disamping itu, terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti mendapatkan ketertarikan dalam melaksanakan penelitian bahwa pengungkapan emisi karbon dan *green investment* ikut serta pada kegiatan perusahaan dalam mendapatkan tujuan. Dalam hal ini, peneliti berupaya mengkaji dan memberikan bukti secara empiris terkait Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan *green investment* terhadap Nilai Perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi diperkenalkan pertama kali oleh Dowling & Pfeffer tahun 1975. Beliau menyebutkan perusahaan berupaya memastikan kegiatan operasinya sesuai dengan batasan dan harapan masyarakat. Legitimasi organisasi dipandang menjadi hal yang diberi oleh masyarakat pada perusahaan, serta hal yang diharapkan maupun dikehendaki oleh perusahaan dari masyarakat. Sehingga begitu, legitimasi menjadi potensi, sumber daya dan memberikan manfaat untuk perusahaan supaya dapat terus berjalan (*going concern*) karena

terdapat hubungan timbal balik antara dua entitas yaitu perusahaan dan lingkungan (Aeni & Murwaningsari, 2023).

Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon menurut Global Reporting Initiative (GRI) adalah laporan yang mencakup informasi tentang emisi gas rumah kaca (GRK) yang dihasilkan oleh organisasi, termasuk sumber emisi, jenis emisi, dan jumlah emisi (Rochmah & Taharuddin (2024). Bae Choi et al (2013) mengemukakan bahwa pengungkapan emisi karbon mencakup penggunaan energi, kinerja, konsep serta target dalam pengurangan risiko dari kegiatan aktivitas perusahaan yang memiliki dampak pada iklim. Perusahaan-perusahaan di Indonesia, harus berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon dioksida yang diatur menurut Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 dan Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2011. Berdasarkan Pasal 4 Perpres No. 61/2011 dimana para pelaku usaha juga berupaya untuk menurunkan emisi GRK. Adapun langkah perusahaan yang baik dalam mengatasi permasalahan ekonomi dan sosial yang ada di Indonesia adalah dengan melakukan pengungkapan emisi karbon. Pengukuran pengungkapan emisi karbon dapat diperoleh melalui pengungkapan indeks pengungkapan emisi karbon dalam *annual reports* maupun melalui *sustainability report* yang dilaporkan perusahaan (Damas *et al.*, 2021). Indeks pengungkapan emisi karbon pada penelitian ini mengadopsi dari penelitian Bae Choi *et al.*, (2013) yang dikembangkan terdiri dari lima kategori besar yang berkaitan dengan perubahan iklim dan emisi karbon sebagai berikut : perubahan iklim (risiko dan peluang), emisi Gas Rumah Kaca, konsumsi energi, pengurangan gas rumah kaca dan biaya, dan akuntabilitas emisi karbon.

Green Investment

Green Investment sebagai konsep luas yang menyebutkan penggunaan modal hijau yang dimobilisasi baik dari pemerintah maupun industri untuk berinvestasi dalam barang dan jasa lingkungan seperti melindungi keanekaragaman ekosistem dan kompensasi terhadap kerusakan iklim dilaksanakan (Zhang & Berhe, 2022). Penelitian Thanki *et al.*, (2022) mengungkap bahwa titik berat *green investment* yakni isu-isu lingkungan menjadi bagian dari *socially responsible investments* (SRI) atau yang sering disebut dengan investasi lingkungan, sosial, dan tata kelola (*ESG investing*), investasi berkelanjutan (*sustainable investing*), serta *green investment* (*green investing*). Ye and Dela (2023) mengungkapkan bahwa *green investment* sebagai investasi yang bertujuan untuk memitigasi dampak negative aktivitas manusia terhadap lingkungan dan mendorong peralihan menuju perekonomian berkelanjutan, rendah karbon, dan hemat sumber daya dengan menggunakan jenis energi berkemampuan, efisiensi energi, serta berkelanjutan. Pengukuran variabel investasi hijau mengacu pada memberikan skor pemeringkatan dari 1 sampai 5 sesuai peringkat warna yang didapatkan perusahaan dalam penghargaan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). PROPER sebagai program yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia untuk mendorong perusahaan untuk memperbaiki kinerja lingkungan mereka melalui penghargaan dan pengakuan bagi perusahaan yang memenuhi standar lingkungan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan saat adanya transaksi antara pembeli dan penjual maka disebut nilai pasar perusahaan, Teori yang dijelaskan Fahmi (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan sebagai rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini akan memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang

akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. *Price to Book Value* digunakan sebagai acuan oleh investor untuk menilai apakah harga saham sebuah perusahaan tergolong murah dan mahal. Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*).

PBV dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Penutupan\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan mengumpulkan serta menganalisis data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan *sustainability* (keberlanjutan) perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah jumlah perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga tahun 2023 sebanyak 72 perusahaan. Penarikan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria dan pertimbangan yang telah ditetapkan. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 28 sampel dengan jumlah laporan tahunan dan keberlanjutan masing masing sebanyak 112 laporan. Sampel tersebut terdiri dari 28 perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun yaitu pada periode 2020 hingga 2023. Pengolahan dan analisis data dilakukan melalui Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Table Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Emisi Karbon (X1)	112	0.06	0.83	0.3710	0.18351
Green Investment (X2)	112	3	5	2.450	0.21091
Nilai Perusahaan (Y)	112	-27.19	39.64	1.9704	5.42469
Valid N (listwise)	112				

Berdasarkan table diatas, ada variabel pengungkapan emisi karbon, dimana nilai pengungkapan emisi karbon yang terendah sebesar 0.06 dan tertinggi sebesar 0.83. Perusahaan dengan nilai pengungkapan emisi karbon adalah PT Dana Brata Luhur Tbk tahun 2020. Kemudian, nilai tertinggi pengungkapan emisi karbon yaitu PT Bukit Asam Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) pada pengungkapan emisi karbon diperoleh 0.370. Pada variabel *green investment*, dimana nilai variabel *green investment* yang terendah sebesar 3 yaitu perusahaan PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk tahun 2023 dan nilai tertinggi *green investment* sebesar 5 yaitu PT Rig Tenders Indonesia Tbk (RIGS) tahun 2023. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ukuran perusahaan sebesar 2.450. Pada variabel Nilai Perusahaan (Y), dimana nilai variabel nilai perusahaan yang terendah adalah -27.19 yaitu perusahaan PT Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) tahun 2020 dan tertinggi sebesar 39.64 yaitu PT Indah Prakasa Sentosa Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel nilai perusahaan sebesar 1.970.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1.161	.434	2.672	.009
	Emisi Karbon (X1)	2.585	.864	2.991	.003
	Green Investment (X2)	.051	.018	1.981	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Berikut ini dapat disimpulkan dari persamaan model setelah dilakukannya uji regresi linear berganda:

$$Y = 1,161 + 2,585X1 + 0,051X2 + \epsilon$$

Hasil uji regresi linear berganda yang diperlihatkan pada Tabel 2 menunjukkan nilai konstanta 1,161. Hal ini memiliki arti jika pengungkapan emisi karbon dan *green investment* bernilai konstan, maka nilai perusahaan meningkat sebanyak 1,161. Pengungkapan emisi karbon mempunyai nilai koefisien regresi 2,585 yang berarti jika pengungkapan emisi karbon naik, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. *Green investment* memiliki nilai koefisien regresi 0,051 menunjukkan jika *green investment* naik, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.422 ^a	.355	.325	1.77551	1.882

a. Predictors: (Constant), Green Investment (X2), Emisi Karbon (X1)
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil pada Tabel 6, memperlihatkan adjusted R² sebesar 0,325 yang bermakna bahwa 32,5% variasi nilai perusahaan bisa dijelaskan oleh variabel pengungkapan emisi karbon dan *green investment*, sedangkan 67,5% dijelaskan variabel lain di luar model regresi.

UJI SIMULTAN

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.608	2	32.804	11.793	.000 ^b
	Residual	303.203	109	2.782		
	Total	368.811	111			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)
b. Predictors: (Constant), Green Investment (X2), Emisi Karbon (X1)

Hasil uji anova pada Tabel 4 memperlihatkan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga membuktikan model regresi pengungkapan emisi karbon dan *green investment* secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan.

UJI PARSIAL

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *t* variabel pengungkapan emisi karbon yang ditunjukkan pada Tabel 2 sebesar 2.991 dan signifikansi 0,003 kurang dari 0,05, sehingga membuktikan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap bisnis yang mengungkapkan emisi karbon secara komprehensif secara sukarela maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon memberikan sinyal positif hal ini karena perusahaan memiliki citra yang baik bagi investor dan menandakan perusahaan peduli terhadap lingkungan. Hasil ini sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan yang menerima legitimasi dan diterima baik oleh lingkungan cenderung berupaya meningkatkan reputasi dan citra baik perusahaan sehingga secara keseluruhan akan memberi dampak pada nilai perusahaan yang meningkat (Aeni & Murwaningsari, 2023). Perusahaan yang mendapatkan respon positif dari masyarakat maupun stakeholder seperti investor akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham perusahaan dan perusahaan pastinya akan mendapatkan nilai perusahaan yang bagus, karena tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh penilaian publik (Nurdiansyah *et al.*, 2024). Semakin banyak perusahaan mengungkapkan item pada pengungkapan emisi karbon maka akan semakin berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aeni & Murwaningsari (2023), Rahmasari & Irwansyah (2024), Rochmah & Taharuddin (2024) serta Nurjannah *et al* (2025) yang menemukan hasil pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Investment* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *t* variabel *green investment* yang ditunjukkan pada Tabel 2 sebesar 1.981 dan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, sehingga membuktikan bahwa *green investment* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menerapkan *green investment* akan memperoleh citra yang baik di lingkungan masyarakat sehingga investor tertarik terhadap perusahaan yang peduli terhadap lingkungan maupun sosial dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan yang diterima oleh masyarakat maka kinerja dari perusahaan juga berjalan dengan baik sehingga pertumbuhan profitabilitas perusahaan menjadi sangat baik. Informasi mengenai lingkungan dan profitabilitas bisa digunakan menjadi keunggulan kompetitif dari perusahaan dan dapat dilihat melalui laporan keuangan (Tanasya & Handayani, 2020). Perusahaan yang memimpin dalam *green investment* mungkin memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing mereka di pasar (Sari & Susilowati, 2021). Lebih lanjut, perusahaan dapat mempunyai pemahaman secara lebih baik terkait pengetahuan terkait *green investment* dan akan menggunakannya sebagai pendorong pengembangan jangka panjang untuk meningkatkan kinerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tanasya & Handayani (2020), Nurjannah *et al* (2023) serta Randanan & Furqan (2025) yang menemukan *green investment* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan dalam menganalisis dan memberikan bukti empiris terkait pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan *Green Investment* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

pada tahun 2020 hingga tahun 2023. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil (1) Pengungkapan emisi karbon memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) *Green Investment* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Pengungkapan emisi karbon dan *Green Investment* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nur Nurul Afni Nur & Murwaningsari, Ety. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Investasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Sakti*, 3(2), 3135 -3148
- Astuti, Novia Intan., Mediyanti, Sisca., Eliana & Ridha, Ainul. (2023). Menuju Sustainability: Apakah Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Berdampak pada Kinerja Keuangan?. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(4), 579 -594
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79.
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108
- Dewarani, S. (2019). *Mengenal Lebih Dekat Gas Rumah Kaca*. P2kLH DLHK DIY
- Dzomonda, O., & Fatoki, O. (2020). Environmental sustainability commitment and financial performance of firms listed on the johannesburg stock exchange (JSE). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(20), 1–21.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gabrielle, G., & Toly, A. A. (2019). The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 106–119
- Kelvin, Chen., Daromes, Fransiskus E & Ng, Suwandi. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 6(1), 1-18
- Larasati, A. R., Arimuljarto, N., & Azhar, Z. 2023. Pengaruh Green Investment Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *NAMARA: Jurnal Manajemen Pratama*
- Mentari, N. M. I., & Dewi, K. I. K. (2023). Moderasi CSR Disclosure Terhadap Pengaruh Green Investment Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 60–71
- Nurdiansyah, Karim Adam., Lestari, Gantine Putri & Heriyah, N. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Green Investment Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023), 23(1), 227 – 236
- Nurjannah, Siti., Indriyani, Rinni & Sari, Fitriya. (2025). Pengaruh Green Investemnt, Pengungkapan Emisi Karbon, Green Innovation terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Perpajakan, Manajemen dan AKuntansi*, 17(3), 1151-1161
- Rahmasari, Juliana & Irwansyah. (2024). Pengaruh Implementasi Pengungkapan Emisi Karbon dan Inovasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen* 20(2), 345-354

- Rachmawati, S. (2021). Green Strategy Moderate The Effect Of Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance On Firm Value. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 133–152
- Randanan, Febrylian Gabriela & Furqan, Chairil Andi. (2025). Exploring the Correlation Between Green Investment, Financial Performance, and Corporate Value in Indonesian Manufacturing: A Study on 2019-2023 Period. *Income Journal Of Economics Development*, 5(2), 263 – 274
- Rochmah, Siti & Taharuddin. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, Financial Performance terhadap Firm Value di Mediasi oleh Sustainability Report pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 13(03), 236 – 248
- Tanasya, Adellia & Handayani, Susi. (2020). Green Investment dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Pemediasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(2), 225-238
- Thanki, H., Shah, S., Rathod, H. S., Oza, A. D., & Burduhos-Nergis, D. D. (2022). I Am Ready to Invest in Socially Responsible Investments (SRI) Options Only If the Returns Are Not Compromised: Individual Investors' Intentions toward SRI. *Sustainability (Switzerland)*, 14(18).
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*, 7(3)
- Ye, J., & Dela, E. (2023). The Effect of Green Investment and Green Financing on Sustainable Business Performance of Foreign Chemical Industries Operating in Indonesia: The Mediating Role of Corporate Social Responsibility. *Sustainability (Switzerland)*, 15(14)
- Zhang, Y., & Berhe, H. M. (2022). The Impact of Green Investment and Green Marketing on Business Performance: The Mediation Role of Corporate Social Responsibility in Ethiopia's Chinese Textile Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 14(7)